

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan hal yang fundamental dalam kehidupan manusia. Manusia tidak dapat dipisahkan dari penggunaan bahasa dalam melakukan kegiatan disetiap harinya. Manusia menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat saling bertukar pesan dan pikiran. Menurut Nababan (1984) selain fungsi umum bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa juga memiliki beberapa fungsi khusus dalam bidang kebudayaan, kemasyarakatan, perseorangan, dan pendidikan. Fungsi penggunaan bahasa dalam bidang pendidikan meliputi (1) penggunaan bahasa sebagai alat bagi peserta didik untuk dapat mengintegrasikan dirinya dalam masyarakat melalui penguasaan bahasa yang dipelajarinya, (2) sebagai alat untuk dapat memperoleh peluang-peluang ekonomi, (3) sebagai alat untuk dapat mengenal dan menghargai kebudayaan nasional yang berwahanakan bahasa, serta (4) penggunaan bahasa sebagai alat untuk berpikir dan bernalar. Berdasarkan beberapa fungsi bahasa tersebut, sudah semestinya penguasaan terhadap bahasa sangatlah penting dan dapat memberikan banyak manfaat yang sangat berguna bagi kehidupan manusia. Mengingat pentingnya penguasaan terhadap bahasa tersebut, perlu bagi masyarakat Indonesia khususnya peserta didik untuk dapat mempelajarinya melalui pembelajaran bahasa yang telah diselenggarakan dalam pendidikan di Indonesia sejak tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa di sekolah dasar yang berpedoman pada penerapan Kurikulum 2013 digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar (Ali, 2020: 40). Mempelajari bahasa tidak hanya dapat meningkatkan intelektual siswa saja, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran bahasa di SD pada umumnya mengajarkan beberapa aspek keterampilan berbahasa. Menurut Ramadhan dan Indihadi (2020: 179) ada empat aspek keterampilan yang diajarkan di Sekolah Dasar yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara,

keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut diajarkan secara terpadu dan saling berkaitan, seperti keterampilan menulis yang membutuhkan keterampilan membaca yang baik, serta pemahaman dan perbendaharaan kosakata yang banyak agar dapat menghasilkan karya tulis yang baik.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik sejak duduk di bangku sekolah dasar. Jika peserta didik tidak dapat menguasai keterampilan menulis, tentunya akan menghambat proses belajar yang dilakukannya. Menulis merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki keterampilan menulis yang baik, tentunya akan lebih mudah menyampaikan dan mengembangkan ide atau opini yang dimilikinya ke dalam tulisan yang sistematis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks di mana penulis dituntut untuk dapat menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauannya ke dalam karya tulis, serta penguasaan terhadap beberapa unsur kebahasaan yang meliputi: tata bahasa, ejaan, dan tanda baca (Mahmud, 2017: 34). Hal tersebut menjadikan keterampilan menulis sebagai keterampilan yang sulit untuk dikuasai dan membutuhkan latihan intensif melalui proses pembelajaran yang bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Mengingat bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks dan membutuhkan latihan yang intens, tak dapat dipungkiri jika masih banyak dijumpai peserta didik di Indonesia memiliki keterampilan menulis yang rendah. Rendahnya keterampilan menulis siswa di Indonesia dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmud (2017: 33) yang mengungkapkan bahwa banyak peserta didik di Indonesia yang kesulitan dan bingung jika diminta menceritakan pengalamannya dalam bentuk tulisan, namun saat bercerita dengan menggunakan bahasa lisan, peserta didik dapat menceritakan pengalamannya dengan lancar. Hal tersebut dikarenakan budaya literasi sebagai pengembangan budaya membaca dan menulis di Indonesia masih jauh dari harapan dan kegiatan penggunaan bahasa lisan masih dominan jika dibandingkan dengan penggunaan bahasa tulis. Permasalahan tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil analisis

kebutuhan yang dilakukan di SDN Ngepon 1, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 20 Agustus 2022 dengan guru kelas V di SDN Ngepon 1 menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa siswa khususnya keterampilan menulis teks nonfiksi masih rendah, padahal materi menulis teks nonfiksi termasuk dalam indikator yang harus dicapai siswa di kelas V pada pembelajaran tematik yang termuat dalam Kurikulum 2013. Beberapa siswa masih kesulitan untuk membuat kalimat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan tanda baca yang tepat. Siswa juga belum dapat menulis paragraf yang runtut dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Hal tersebut juga didukung dengan hasil angket kebutuhan siswa yang ditujukan kepada 15 siswa kelas V di SDN Ngepon 1. Berdasarkan angket kebutuhan siswa kelas V di SDN Ngepon 1 diperoleh hasil sebanyak 73% siswa tidak tertarik dengan kegiatan membaca dan menulis, 87% siswa merasa kesulitan dalam menulis teks nonfiksi menggunakan kalimatnya sendiri, dan 80% siswa masih belum memahami penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan ejaan yang tepat dalam menulis teks bacaan. Kesulitan menulis teks yang dialami siswa menurut informasi yang disampaikan guru dilatarbelakangi oleh perbendaharaan kosakata yang dimiliki siswa masih minim, kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan tanda baca dan huruf kapital, penggunaan bahasa baku yang kurang intensif dalam kegiatan sehari-hari, kurangnya motivasi dalam kegiatan literasi terlebih saat penerapan pembelajaran daring di masa pandemi beberapa waktu yang lalu, serta terbatasnya ketersediaan media pembelajaran yang menarik, inovatif, dan efektif untuk mendukung kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi.

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN Ngepon 1 hanya berupa buku guru, buku siswa, LKS, dan buku paket yang kurang interaktif sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berakibat pada pemahaman siswa terhadap materi maupun keterampilan yang dimiliki masih kurang dan belum dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, media pembelajaran yang

digunakan dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi hanya memanfaatkan teks bacaan yang termuat pada koran, majalah, dan buku ajar yang sudah tersedia di sekolah. Inovasi dalam pengembangan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan berbasis kearifan lokal juga belum diterapkan di SDN Ngepon 1 Tuban. Terlepas dari hal tersebut, penggunaan media pembelajaran yang interaktif sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran, terlebih bagi siswa SD. Kegiatan pembelajaran yang tidak didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan tepat guna akan membuat siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan cenderung hanya mengandalkan penjelasan dari guru sehingga proses belajar belum sepenuhnya berpusat pada siswa. Hal tersebut berakibat pada pemahaman terhadap materi pelajaran maupun keterampilan menulis teks yang dimiliki siswa masih rendah.

Salah satu alasan mendasar pentingnya penggunaan media bagi siswa sekolah dasar menurut Supriyono (2018: 47) ialah siswa SD cenderung berpikir secara konkret, sehingga materi pelajaran yang bersifat abstrak perlu divisualisasikan menjadi lebih nyata agar mudah dipahami. Alasan tersebut didukung dengan teori tahap-tahap perkembangan kemampuan kognitif manusia yang dirumuskan oleh Jean Piaget. Marinda (2020: 122) menjelaskan bahwa tahapan perkembangan kemampuan kognitif manusia menurut Jean Piaget dibagi dalam beberapa tahap berdasarkan usia yang terdiri dari tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap pra-operasional (2-7 tahun), tahap operasi konkret (7-11 tahun), dan tahap operasi formal (11-15 tahun). Berdasarkan tahapan tersebut, dapat diketahui bahwa anak SD termasuk dalam tahap operasi konkret dengan rentang usia 7-11 tahun. Pada tahapan ini, anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa nyata/konkret tetapi belum bisa memecahkan permasalahan yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk memvisualisasikan materi pelajaran yang bersifat abstrak dan kompleks menjadi lebih nyata dan sederhana agar mudah dipahami siswa sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat lebih optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Media pembelajaran merupakan pengantar sumber pesan dari guru kepada penerima pesan yakni peserta didik yang dapat merangsang perhatian, pikiran, perasaan, dan kemauan sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Hamid et al., 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa media pembelajaran tidak hanya dapat memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami pesan materi pelajaran yang disampaikan guru saja, tetapi penggunaan media pembelajaran juga dapat merangsang atensi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan pentingnya penggunaan media pembelajaran tersebut, sudah seharusnya dalam pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada materi menulis teks nonfiksi perlu didukung dengan penggunaan media pembelajaran agar proses komunikasi melalui kemampuan menulis tersebut menjadi lebih efektif.

Keterampilan menulis teks merupakan suatu kegiatan produktif di mana peserta didik harus memiliki kemampuan untuk memilih dan merangkai kata maupun kalimat secara tepat agar dapat menghasilkan karya tulis yang mudah dipahami oleh pembacanya. Kemampuan tersebut dapat dimiliki peserta didik jika diiringi dengan minat dan motivasi membaca yang baik. Semakin banyak dan seringnya membaca tentu semakin banyak pula pengetahuan dan perbendaharaan kosakata yang didapatkan. Oleh sebab itu, media pembelajaran yang praktis dan dilengkapi dengan gambar interaktif sangat diperlukan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca dan mempelajarinya, sehingga diharapkan keterampilan menulis siswa juga akan semakin meningkat khususnya dalam menulis teks nonfiksi. Salah satu media pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik untuk menumbuhkan keterampilan menulisnya secara mandiri dan produktif adalah *E-Modul* berbasis kearifan lokal yang dirancang menjadi sebuah aplikasi interaktif dan praktis.

E-Modul atau modul elektronik merupakan bentuk transformasi dari modul cetak yang dirancang secara sistematis dan menarik dengan bantuan *software* pendukung sehingga dapat diaplikasikan melalui komputer maupun *gadget* (Elvarita et al., 2020). *E-Modul* termasuk media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi perangkat elektronik dan jaringan internet dalam proses

pembelajaran atau disebut dengan *E-Learning*, sehingga dapat menghasilkan suatu media yang menarik, efektif, dan efisien. Kelebihan lainnya dari penggunaan media *E-Modul* menurut Fausih dan Danang (2015) *E-Modul* memiliki karakteristik *self-instructional* di mana siswa dapat mempelajari materi secara mandiri dengan memperoleh bantuan yang minim dari guru. Selain itu, *E-Modul* juga memiliki karakteristik lain seperti dapat dipelajari kapanpun dan di manapun, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan media *E-Modul* mengutamakan kemandirian siswa dalam memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kreativitasnya sehingga sangat tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat produktif seperti pada materi menulis teks nonfiksi. *E-Modul* juga dapat dikembangkan dengan mengaitkan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar peserta didik.

Media *E-Modul* yang dikembangkan dengan mengintegrasikan kearifan lokal yang ada di daerah sekitar siswa diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik, menanamkan rasa cinta dan bangga akan potensi daerah yang dimiliki sehingga dapat berkontribusi dalam upaya pelestariannya, serta dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Pengintegrasian kearifan lokal sangatlah penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tematik di sekolah dasar yang berpedoman pada Kurikulum 2013. Sebagaimana Shufi (2018: 49) mengatakan bahwa pembelajaran tematik sudah semestinya dikaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang ada sebagai upaya pencapaian pengetahuan, pengenalan terhadap lingkungan sekitar peserta didik, serta untuk menjaga eksistensinya di tengah arus globalisasi. Selain itu, Utari dalam Shufi (2018: 50) juga mengungkapkan bahwa proses pembelajaran pada siswa sekolah dasar hendaknya diawali dengan pengenalan terhadap lingkungan terdekat atau yang sering dijumpai oleh peserta didik, sehingga dapat membantu dalam pemahaman konsep untuk kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupannya. Adapun pengembangan *E-Modul* berbasis kearifan lokal pada penelitian ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam mentransformasikan pengalaman visual

dan pengetahuannya di kehidupan sehari-hari ke dalam karya tulis, sehingga keterampilan menulis siswa akan meningkat khususnya dalam menulis teks nonfiksi.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadikan *E-Modul* sebagai subyek dalam penelitiannya dan mendukung penelitian ini, seperti yang dilakukan oleh Safitri, dkk pada tahun 2021. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis surat dan kemandirian belajar peserta didik kelas kontrol (kelas yang tidak menggunakan *E-Modul* berbasis aplikasi *Flipbook PDF*) dengan kelas eksperimen (kelas yang menggunakan *E-Modul* berbasis aplikasi *Flipbook PDF*), di mana rata-rata keterampilan menulis surat peserta didik pada kelas kontrol ialah sebesar 72,43 sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 85,56. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *E-Modul* berbasis Aplikasi *Flipbook PDF* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis dan kemandirian peserta didik.

Penelitian lainnya yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Budiarti dan Mawan pada tahun 2021. Hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian tersebut diperoleh nilai kelayakan ahli materi sebesar 90%, ahli media dengan kriteria sangat valid yang ditunjukkan dengan perolehan nilai sebesar 89% pada tahap kedua, peningkatan sebesar 22,5% pada hasil pre-test dan post-test sebelum dan sesudah penggunaan produk yang dikembangkan, serta respon siswa yang sangat baik pada penggunaan *E-Modul* yang dikembangkan dengan skor 74,14%. Dapat disimpulkan penggunaan *E-Modul* pembelajaran keterampilan berbahasa layak untuk digunakan dan dapat meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Bayu Pratama, Fikriyah, dan Titi Rohaeti pada tahun 2021. Penelitian tersebut mengembangkan *E-Modul* bermuatan kearifan lokal untuk pembelajaran tematik kelas V SD dengan menggunakan aplikasi yang dapat dioperasikan melalui *smartphone*. Hasil penelitian tersebut diperoleh nilai kelayakan sebesar 93,5% oleh ahli materi, 62,5% oleh ahli media, dan didapatkan hasil akhir kelayakan *E-Modul* tematik

kelas V sebesar 78%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dibuktikan bahwa *E-Modul* bermuatan kearifan lokal yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, yang didukung dengan pendapat ahli dan diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang terkait, maka peneliti akan mengkaji permasalahan melalui penelitian pengembangan (*Research & Development*) dengan judul “Pengembangan *E-Modul* Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Siswa Kelas V di SDN Ngepon 1 Tuban”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan pengembangan *E-Modul* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas V di SDN Ngepon 1 Tuban?
2. Bagaimanakah pengembangan desain *E-Modul* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas V di SDN Ngepon 1 Tuban?
3. Bagaimanakah keefektifan media *E-Modul* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas V di SDN Ngepon 1 Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis kebutuhan pengembangan *E-Modul* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas V di SDN Ngepon 1 Tuban.
2. Mengembangkan desain *E-Modul* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas V di SDN Ngepon 1 Tuban.

3. Menguji keefektifan *E-Modul* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas V di SDN Ngepon 1 Tuban.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, adapun kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan media pembelajaran elektronik berbasis kearifan lokal dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan terkait keterampilan menulis siswa untuk pokok bahasan yang lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi siswa, guru, sekolah, maupun peneliti yang diuraikan sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Manfaat penelitian dan pengembangan ini adalah dapat memudahkan siswa dalam memahami teks nonfiksi dengan menggunakan media pembelajaran *E-Modul* berbasis kearifan lokal, menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya pada materi teks nonfiksi pada pelajaran tematik.

2. Bagi Guru

Manfaat penelitian dan pengembangan media pembelajaran *E-Modul* berbasis kearifan lokal ini bagi guru antara lain: memudahkan guru dalam penyampaian materi pelajaran; memberikan alternatif pilihan dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik, inovatif, serta berbasis kearifan lokal daerah sekitar sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan terutama dalam pembelajaran tematik; serta membantu guru

dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa khususnya yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks.

3. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu memberikan kontribusi dalam penciptaan media pembelajaran *E-Modul* berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran tematik serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi sekolah untuk berinovasi dalam penyediaan media pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan berbasis kearifan lokal sebagai upaya peningkatan mutu sekolah dan kualitas pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian dan pengembangan media pembelajaran *E-Modul* berbasis kearifan lokal bagi peneliti yaitu mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan, menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif, inovatif, menarik, dan berbasis kearifan lokal, serta menjadi bekal bagi peneliti untuk menjadi guru yang kreatif dan profesional di masa mendatang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk memberikan pembatasan terhadap subjek maupun faktor yang diteliti. Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Research & Development* (R & D) dengan model ADDIE yang memiliki lima tahapan pengembangan (*Analysis, Design, Develop, Implementation, Evaluation*) untuk mengembangkan *E-Modul* Terampil Menulis Teks Nonfiksi Berbasis Kearifan Lokal Tuban yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas V di SDN Ngepon 1 Tuban.
2. Subjek penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas V di SDN Ngepon 1 Tuban yang berjumlah 15 siswa dengan uji coba skala luas. Adapun siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian pada uji coba skala terbatas adalah 5 siswa

yang berada di luar subjek penelitian, yaitu siswa kelas V yang ada di SDN Sadang 2, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban.

3. Materi yang termuat dalam *E-Modul* berbasis kearifan lokal yang dikembangkan difokuskan pada materi kelas V SD Tema 5 (Ekosistem), Subtema 2 (Hubungan Antarmakhluk Hidup dalam Ekosistem) dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia (materi teks nonfiksi) dan IPS (materi kegiatan ekonomi masyarakat berdasarkan bentuk ketampakan alam).
4. Analisis kebutuhan dilakukan kepada siswa kelas V di SDN Ngepon 1 Tuban dengan menggunakan angket kebutuhan siswa, serta wawancara kepada guru kelas V di SDN Ngepon 1 Tuban untuk memperoleh informasi terkait kompetensi pembelajaran, karakteristik siswa, penggunaan media pembelajaran, serta keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas V di SDN Ngepon 1 Tuban.
5. Uji Validitas dilakukan untuk menguji kevalidan *E-Modul* berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan ditinjau dari hasil validasi materi oleh validator ahli materi yang berjumlah 3 orang, hasil validasi media oleh validator ahli media yang berjumlah 3 orang, serta hasil validasi oleh guru kelas V di SDN Ngepon 1 Tuban.
6. Uji Efektivitas dilakukan untuk menguji keefektifan penggunaan *E-Modul* berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan terhadap keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas V di SDN Ngepon 1 Tuban. Uji efektivitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* terhadap nilai *pretest* dan *posttest* siswa untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai keterampilan menulis teks nonfiksi siswa antara sebelum dan sesudah penggunaan *E-Modul*, serta Uji N-Gain untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan *E-Modul* berdasarkan peningkatan rata-rata nilai keterampilan menulis teks nonfiksi siswa antara sebelum dan sesudah penggunaan *E-Modul*.

1.6 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu “Pengembangan *E-Modul* Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Siswa Kelas V di SDN Ngepon 1 Tuban”, dapat diuraikan definisi operasional antara lain sebagai berikut.

1. *E-Modul*

E-Modul (Electronic Module) adalah modul digital yang dirancang dengan bantuan *software* pendukung sehingga dapat diaplikasikan melalui *gadget*. Dalam penelitian ini, *E-Modul* dikembangkan bentuk aplikasi yang dapat diakses melalui *smartphone* dengan materi pembelajaran teks nonfiksi dan kegiatan ekonomi masyarakat berdasarkan ketampakan alamnya yang diintegrasikan dengan kearifan lokal di Kabupaten Tuban. *E-Modul* dikembangkan sebagai media pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran menulis teks nonfiksi siswa kelas V di SDN Ngepon 1 Tuban. *E-Modul* berbasis kearifan lokal ini dikembangkan dengan menggunakan bantuan beberapa *software* pendukung seperti *Microsoft Word* dan *Smart Apps Creator*. *E-Modul* yang telah dikembangkan, diuji validitas oleh ahli materi dan ahli media menggunakan lembar angket validasi. Skala pengukuran yang digunakan untuk uji validitas *E-Modul* mengacu pada skala *likert* dengan jenjang 1 sampai 5.

2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas kedaerahan secara turun-temurun mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi, dan lain sebagainya. Kearifan lokal yang diintegrasikan pada *E-Modul* yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu kearifan lokal pada aspek ekonomi berupa kegiatan ekonomi masyarakat yang ada di Kabupaten Tuban berdasarkan potensi ketampakan alamnya seperti pada bidang pertambangan, pertanian dan perkebunan, perikanan dan kelautan, industri Batik Gedhog, perdagangan, dan pariwisata bahari. Unsur kearifan lokal yang diintegrasikan pada *E-Modul* diharapkan dapat menambah wawasan dan rasa kebanggaan pada siswa tentang kekayaan budaya dan keunggulan lokal yang dimiliki daerahnya, sehingga dapat

memudahkan siswa dalam menghasilkan karya tulis teks nonfiksi yang mendeskripsikan potensi ekonomi lokal yang ada di daerahnya.

3. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah suatu kemampuan dalam menyampaikan ide, gagasan, maupun perasaan melalui bahasa tulis secara kompleks dan padu dengan tujuan tertentu sehingga pembaca dapat memahami maksud yang disampaikan oleh penulis. Pada penelitian ini, keterampilan menulis difokuskan pada keterampilan dalam menulis teks nonfiksi dengan 4 indikator penilaian yang meliputi: 1) kesesuaian judul dengan isi teks nonfiksi; 2) memuat pokok pikiran dalam setiap paragraf pada teks nonfiksi; 3) keruntutan dan kepaduan dalam menyusun kalimat utama dan kalimat penjelas; serta 4) ketepatan penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan kata baku yang baik dan benar. Adapun penilaian hasil keterampilan menulis teks nonfiksi siswa digunakan untuk menguji keefektifan penggunaan *E-Modul* dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi, dengan mengacu pada perbedaan rata-rata dan peningkatan rata-rata nilai keterampilan menulis teks nonfiksi siswa antara sebelum dan sesudah penggunaan *E-Modul* yang telah dikembangkan. Keterampilan menulis teks nonfiksi siswa dinilai berdasarkan indikator yang telah ditetapkan menggunakan rubrik penilaian dengan skala pengukuran yang mengacu pada skala *likert* dengan jenjang 1 sampai 4.

4. Teks Nonfiksi

Teks nonfiksi merupakan suatu karangan berisi informasi faktual yang dibuat berdasarkan realita atau peristiwa yang benar-benar dialami oleh penulis sehingga dapat menambah wawasan bagi pembacanya. Teks nonfiksi terdiri dari beberapa jenis teks seperti teks deskripsi, eksplanasi, prosedur, laporan, berita dan lain sebagainya. Teks nonfiksi yang dimuat dalam *E-Modul* berbasis kearifan lokal yang dikembangkan pada penelitian ini berupa teks deskripsi yang membahas tentang beragam kegiatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tuban berdasarkan bentuk ketampakan alamnya.